PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, BUDAYA MERANTAU DAN AGAMA TERHADAP KEGIATAN BERWIRAUSAHA RUMAH MAKAN PADANG DI KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

IZATUL YAZIDAH
NIM 1316131391

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Rumah Makan Padang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 16 Juni 2017 M
22 Ramadhan 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
050EEADF762790429
6000

Izatul Yazidah
1316131391

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Izatul Yazidah, NIM 1316131391 dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Pada Rumah Makan Padang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbiing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 2 Juni 2017M
8 Ramadhan 1438 H

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Toha Andiko, M.Ag)	(Andang Sunarto, Ph. D)
NIP.197508272000031001	NIP.197611242006041002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Rumah Makan Padang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, oleh Izatul Yazidah NIM. 1316131391, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari :Kamis
Tanggal :22 Juni 2017 M/ 27 Ramadhan 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 12 Juli 2017 M
18 Syawal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Toha Andiko, M.Ag	Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197508272000031001	NIP. 197611242006041002
Penguji I	**Penguji II**
Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag	Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.196711141993031002	NIP. 1981061220152003

Mengetahui,
Plt. Dekan

Dr. Asnami, MA
NIP. 197504121998032003

MOTTO

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢١﴾

Artinya:

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Ar-Rahman : 21)

.....لَا تَحۡزَنۡ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا..... ﴿٤٠﴾

Artinya:

……."Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita."…… (At-Taubah :40)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. *Kedua orang tuaku (MY HERO) yang trcinta bapak Zulkarnain dan Ibu Yulizar yang telah memberikan motivasi serta doa untukku. Kakak - kakakku yang tercinta dan tersayang Ibnu Syahadat, Taufik Hidayat, Alexon, Nursiah, Wan Febri dan Linda Aprilia yang selalu membuat hari-hariku berwarna dan penuh canda tawa serta doa dan dukungan yang luar biasa*
2. *Sahabat – Sahabat terbaikku, Puji Astuti, Elesmi Dikha Sari, Dwi Irfa Rahma Dinda, Defi Meilina Putri (JIMIFIDATA), Amirul Mustofa, Zadil Huda, Yokey Efrizon. Terimakasih kalian telah menjadi saudara–saudaraku serta penyemangatku selama dibangku kuliah dan semoga kesuksesan kita raih bersama. Serta kakak Ii Sangaji (Bintang Tak Bersegi) yang selalu memberikan semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan Skripsi ini.*
3. *saudara–saudaraku satu kos Estika wati, Destri Suwarni, Kholis Majid, Desi Nopitasari, Eka setiani, Anisa Fitri Juwita, Eva Darna, Elza Aprita Fitrianti, Siti Komariah, Ayu Rahmi Safutri, Jowan Parena, Jini Maya Sari, Yara. Terimakasih atas dukungan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.*
4. *Sahabat – Sahabat seperjuangan EKIS IF, EKIS D dan semua teman–teman PRODI EKIS maupun PBS yang tak bisa saya sebutkan satu-satu.*
5. *Dan untuk almamaterku IAIN Bengkulu.*

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Rumah Makan Padang di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.
Oleh Izatul Yazidah NIM 1316131391.

Latar belakang penelitian, dari sekian suku bangsa yang berwirausaha dibidang rumah makan di Pagar Dewa hanya suku minang yang mendominasi serta berlatar belakang pendidikan yang tinggi dan penelitian hanya dilakukan pada perilaku usaha karena responden beragama Islam. untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirasuaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Untuk mengetahui pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirasuaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. untuk mengetahui pengaruh agama terhadap kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan pagar dewa kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan *kuantitatif asosiatif.* Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan studi kepustakaan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah rumah makan yang ada di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan sampel 22 rumah makan Padang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama berpengaruh signifikan dan positif secara simultan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan budaya merantau berpengaruh positif terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu dengan nilai dengan nilia Sig. lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau, Agama, Berwirausaha*

ABSTRACT

The Effect Education Level, Cultural Wander and Religion Efffect The Entrepreneur Activities Restaurant Padang in The Village Of Pagar Dewa Bengkulu.
By Izatul Yazidah NIM 131131391

Background research, of themany tribes who are entrepreneurs in the field restaurant only tribe Padang dominating and high education background and research is only done on business behavior because the respondents are Islamic. To know the influence of cultural wander to the activities of entrepreneurship in the restaurant Padang in the village Pagar Dewa Bengkulu. To know the influence of religion on the activities of entrepreneurship restaurant Padang in the village of Pagar Dewa Bengkulu. This research uses field research with associative quantitative approach. Data type used are primary data and secondary data. Data collection tchniques using observation and literature study. Instruments used are questionnaires and documentation. Population in the study is a restaurant in urban village of Pagar Dewa Bengkulu with purposive sampling technique, with sample is 22 restaurant of Padang. The analysis used is multiple linier regression analysis. The results showed that the level of education do not effect entrepreneurship activities at the restaurant of Padang in the village of Pagar Dewa Bengkulu. The cultural wander and religion effect the entrepreneurship activities at the restaurant of Padang in the village of Pagar Dewa Bengkulu with Sig. Value samller than 0,05.

Keyword: Education Level, Cultural Wander, Religion, Entrepreneurship.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau Dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Rumah Makan Padang Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu".**

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhmmad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA. Selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Bapak Idwal. B. MA, selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Toha Andiko, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, dorongan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku bapak Zulkarnain dan ibu Yulizar yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administratif.
9. Bapak Lurah Pagar Dewa kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelurahan Pagar Dewa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 16 Juni 2017 M
22 Ramadhan 1438 H

Penulis

Izatul Yazidah
NIM 1316131391

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
SURAT PERNYATAAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian..... 9
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BEPIKIR .....

A. Kajian Teori 12
   1. Kewirausahaan 12
   2. Ciri-ciri Karakter Wirausaha..... 13
   3. Peran Dan Fungsi Kewirausahaan 16
   4. Faktor-Faktor yang Mendukung Seseorang Menjadi Wirausaha..... 17
   5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan..... 21
   6. Indikator Berwirausaha 25
   7. Pengertian Tingkat Pendidikan 25
   8. Indikator Tingkat Pendidikan..... 26
   9. Pengertian Budaya Merantau 26
   10. Motif Merantau 29
   11. Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau 30
   12. Indikator Budaya Merantau..... 32
   13. Agama 32

14. Perilaku Dalam Berwirausaha 33
15. Indikator Perilaku Bisnis 36
B. Kerangka Berpikir 37
C. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN .....

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
C. Populasi Dan Sampel 41
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data 41
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 43
F. Instrumen Penelitian 45
G. Teknik Analisis Data 46
1. Analisis Statistik Deskriptif 46
2. Uji Kualitas Data 46
1. Uji Validitas Data 46
2. Uji Realibilitas Data 46
3. Uji Asumsi Dasar 47
a. Uji Normalitas Data 47
b. Uji Homogenitas Data 47
4. Asumsi Klasik Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskesdastisitas 48
5. Pengujian Hipotesis 49
a. Analisis Regresi Linier Berganda 50
b. Uji F 50
c. Uji t 51
d. Hipotesis Statistik 54

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52
1. Sejarah Rumah Makan Padang 52
2. Deskripsi Wilayah Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 55
1. Analisis Statistik Deskriptif 55
2. Uji Kualitas Data 57
a. Validitas Data 57
b. Realibilitas Data 61
3. Uji Asumsi Dasar 63
a. Normalitas Data 63
b. Homogenitas Data 65
4. Asumsi Klasik 66

a. Uji Multikolinieritas 66
b. Uji Autokorelasi 67
c. Uji Heteroskesdastisitas 67
5. Uji Regresi Linier Berganda 68
6. Uji F 70
7. Uji t 72
8. Uji Koefisien Determinasi 76
C. Pembahasan 76

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rumah Makan Kelurahan Pagar Dewa 6
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif 56
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X_1) 57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Budaya Merantau (X_2) 58
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Budaya Merantau 58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Agama (X_3) 59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Agama 59
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Berwirausaha (Y) 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Berwirausaha..... 60
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Tingkat Pendidikan (X_1)..... 62
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Budaya Merantau (X_2) 62
Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Agama (X_3) 62
Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas (Y) 63
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas 64
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas..... 65
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas 66
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokerelasi..... 67
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 68
Tabel 4.18 Hasil Uji F..... 69
Tabel 4.19 Hasil Uji t..... 73
Tabel 4.20 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis 75
Tabel 4.21 Uji Koefisien Determinasi 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Koesioner
Lampiran 2 : Tabulasi Data
Lampiran 3 : Pengolahan Data
Lampiran 4: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi penelitian DPMPTST Kota
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi penelitian DPMPTST Provinsi
Lampiran 7 : Surat Keterangna Selesai Penelitian Dari Kelurahan Pagar Dewa
Lampiran 8 : Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi, tak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat menyerap tenaga kerja dan ini berarti dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.[1] Seorang wirausaha yang terkenal dan sukses yang membangun bisnis secara besar umumnya bukan penanggung resiko, melainkan mereka mencoba mendefenisikan risiko tersebut kemudian menganalisis berbagai peluang dan mengambilnya.[2]

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Sebagaimana terlihat pada defenisi dan karakteristik wirausaha, seseorang harus mempunyai sifat dan sikap rajin, tekun kreatif, imajinatif, inovatif, dan berani mengambil resiko.[3] Menjadi seorang wirausaha berarti memadukan karakter pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam

---

[1] Idri, *Hadis Ekonomi: Eokonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 290

[2] Idri, *Hadis Ekonomi: Eokonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*,….. h. 288

[3] Idri, *Hadis Ekonomi: Eokonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*,….. h. 293

lingkungan sendiri dan bertindak untuk memperoleh keutungan dari peluang-peluang yang ada.[4]

Berwirausaha dalam rangka membangun perekonomian merupakan kewajiban. Rasulullah menganjurkan etos kerja yang tinggi, sebagai wujud dedikasi manusia dalam menapaki kehidupannya. Kata etos mempunyai arti sikap, kepribadian, watak, dan karakter. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya.

Umat islam diperintahkan untuk selalu berkompetisi dalam berbuat dan memperjuangkan kebajikan. Dengan kompetisi yang sehat, mereka akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas ibadah dan etos kerja. Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS: Al-Jumu'ah [62]: 10)

[4] Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan :Teori dan Praktek,* (Jakrata: PPM, 2005) h. 3

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam islam agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Rasulullah menganjurkan etos kerja yang tinggi, sebagai wujud dedikasi manusia dalam menapaki kehidupannya. Kata etos mempunyai arti sikap, kepribadian, watak, dan karakter. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya.[5]

Pengalaman masa lampau para wirausaha biasanya luas beragam serta berpengaruh dalam menentukan keadaan hidupannya yang sekarang. Kebanyakan wirausaha telah saling meniru satu sama lain, mungkin wirausaha lain yang lebih tua dan identifikasi yang mendektai model peranan demikian akan menghasilkan sikap dan keterampilan wirausaha. Keadaan keluarga dan keuangan serta faktor-faktor lain akan ikut menentukan sikap kita terhadap kewirausahaan.[6]

Menurut Fuad Ihsan tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[7] Semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang, semakin

---

[5] Idri, Hadis *Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*,,,,, h. 295-296

[6] Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan :Teori dan Praktek*,,,,h. 8

[7] Esti Setia Rini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri*

kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk menjadi kaya dan sukses).[8]

Menurut Berger, budaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kewirausahaan, dimana terdapat nilai-nilai budaya tertentu yang mendukung peningkatan potensi-potensi yang ada dalam diri seorang wirausaha.[9] Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai macam budaya yang dapat dilihat dari keragaman suku bangsa yang ada, salah satunya suku bangsa di Indonesia yang identik dengan kepiawaiannya dalam berwirausaha adalah suku Minang. Budaya merantau dan berdagang banyak dikaitkan di kalangan suku Minang.[10]

Salah satu kepiawaiannya dalam berwirausaha adalah wirausaha di bidang pengelolaan rumah makan. Rumah makan adalah yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan *take-out dining* dan *delivery service* sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki

---

Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.

[8] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan:Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,* (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 62

[9] Jasper, "*Pengaruh Suku Minangkabau dan Suku Tionghoa Terhadap Keberhasilan Wirausaha Pada Pasar Aksara Medan", Skripsi,* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Tahun 2014

[10] Ratno, *Peta Budaya Dunia,* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2013) h. 53

spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan chinese food, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*) dan sebagainya.[11] Tak bisa dipungkiri rumah makan minang dipercaya memiliki penyebaran terbesar di seluruh Indonesia, sama banyaknya jumlah orang Padang yang merantau ke daerah lain. Dari jalanan panas yang dilewati bus malam atau truk gandeng di Sumatra dan Jawa, hingga ke pusat perbelanjaan di ibu kota, restoran Padang menawarkan rasa yang mengundang. Rumah makan Padang menjadi lahan bisnis yang tak tergoyahkan oleh krisis ekonomi sekalipun.[12] Rumah makan Minang (Padang) adalah sebutan untuk usaha rumah makan yang khusus menyajikan masakan Padang dari daerah Minangkabau.

Di Indonesia terdapat beberapa agama yang dianut yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha dan Kong Hu Cu. Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti dari 31 rumah makan yang ada adalah seluruhnya beragama Islam. Agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan, mempengaruhi keputusan untuk menjadi pengusaha, manajemen perusahaan, dan jaringan antar pengusaha. seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik akan selalu berusaha untuk menjalankan

---

[11]Wikipedia, *Pengertian Rumah Makan,* https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Rumah_Makan, diakses pada hari senin, 05/12/2016, pukul 21.38

[12] Endah Heliana, et.all., *Sukses Mengelola Warung Makan,* (Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2007) h. 145

kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli tentang lingkungan.[13]

Banyak aktivitas usaha salah satunya rumah makan. Di kota Bengkulu banyak terdapat rumah makan salah satunya di kelurahan pagar dewa yang pertumbuhannya cepat.

Tabel 1.1
Rumah Makan Kelurahan Pagar Dewa

No	Nama Rumah Makan	Jenis
1	Fadil	Padang
2	Bunda	Bengkulu
3	Padang Guci	Bengkulu
4	Uniang	Padang
5	Ampera Hidup Baru	Padang
6	Dewa Indah	Padang
7	Rizki	Padang
8	Lamunan Ombak	Padang
10	Rumah Gadang	Padang
11	Takana Juo	Minang
12	Sabana	Padang
13	Surau Gonjong	Minang
14	Uda Denai	Padang
15	Ampera Bahagia	Padang
16	Elok II	Padang
17	Ampera 73	Padang
18	Pondok Bambu	Padang
19	Bufet Minang	Padang
20	Lembah Harau	Padang
21	Ampera	Padang
22	Dinda Bogor	Jawa
23	Murah Nikmat	Bengkulu
24	Pino Raya	Bengkulu
25	Tegal	Jawa
26	Talago	Padang

[13] Fauzan, "Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 10 No. 02,"* Tahun 2014, h. 148

27	Dempo Jaya 2	Jawa
28	Rumah Gadang	Padang
29	Bukit Tinggi	Padang
30	Ampera Raya	Padang
31	Rajas	Bengkulu

Sumber: Observasi 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di kelurahan Pagar Dewa ada beberapa budaya yang dilihat dari keragaman suku bangsa yang ada yaitu Minang, Jawa dan Begkulu. Dari sekian suku bangsa yang berwirausaha di bidang rumah makan, suku Minang yang mendominasi dan seluruh rumah makan yang ada di atas beragam Islam, seharusnya rumah makan Bengkulu yang mendominasi karena yang menjadi konsumennya yaitu warga Bengkulu dan agama lainnya juga bisa mendominasi karena konsumen yang ada juga berasal dari non islam. Pada observasi yang dilakukan beberapa mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Dari latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara statistik dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Rumah Makan Padang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu."

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat menghasilkan penelitian yang maksimal maka masalah yang ada dibatasi :

1. Penelitian yang akan dilakukan adalah hanya pada adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan pagar dewa kota bengkulu.

2. Budaya Merantau pada suku Minang terhadap kegiatan berwirauaha rumah makan Padang di kelurahan pagar dewa kota bengkulu.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh agama terhadap kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?
4. Apakah berpengaruh secara bersamaan tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif tingkat pendidikan kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif budaya merantau terhadap kegiatan berwirasuaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama berpengaruh secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Meningkatkan pemahaman dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
   b. Menambah informasi dan pengetahuan agar dapat menanamkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.
2. Bagi wirausaha khususnya bagi usaha rumah makan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga dilakukan Jasper dengan judul Pengaruh Budaya Minang Kabau dan Budaya Tionghoa Terhadap Keberhasilan Wirausaha Pada Pasar Aksara Medan pada tahun 2014. Persamaan dengan penelitian yang akan akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sama- sama meneliti tentang budaya Minang Kabau dalam berwirausaha, jenis data yang digunakan adalah data primer, tekhnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabel X yaitu budaya Tiong Hoa dan variabel Y keberhasilan berwirausaha, tempat penelitian dilakukan di Medan Sumatra Utara. Hasil penelitian bahwa ada perbedaan tingkat keberhasilan wirausaha di tinjau dari pengaruh budaya minang kabau dan budaya tionghoa di pasar aksara medan. Tingkat keberhasilan wirausaha pada budaya tionghoa lebih tinggi dari pada tingkat keberhasilan budaya minang kabau.

Penelitian oleh Erfikas Widiyantoro dengan judul Pengaruh Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2013. Persamaan dengan penelitian yang akan akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sama-sama meneliti tentang budaya dan tentang berwirausaha serta data yang di gunakan adalah data primer. Perbedaannya adalah budaya yang di teliti yaitu budaya keluarga dan tentang minat berwirausha, tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I, menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasana masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian dan memuat tentang beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian . Pada Bab II, memuat tentang landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III, jenis dan pendekatan penelitian, waktu lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data. Pada Bab IV, berisi tentang gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan**.** Pada Bab V, memaparkan kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Kewirausahaan

Pada awal tahun 1980, Dr. Soeparman Soemahamidjaja secara gencar memasyaraktkan kewiraswastaan di Indonesia. Wiraswasta mungkin diambil dari terjemahan *entrepreneur*. Wiraswasta berarti manusia tunggal, *wira* berarti pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani serta memiliki keagungan watak. *swa* berarti sendiri atau mandiri. *sta* berarti tegak berdiri. Kemudian pada masa orde baru di ubah menjadi wirausaha, karena penggunaan istilah kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang sebenarnya, khususnya istilah swasta yang dikaitkan dengan lawan arti dari kata pemerintah. Namun demikian pemerintah orde baru lebih suka menggunakan istilah wirausaha.[14] Secara sederhana arti wirausahawan *(entrepreneurship)* adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

[14] Moko P. Astamoen, *Entreprenuership Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 49-50

Peter F. Ducker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zimmer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha.[15]

2. Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Mc Clelland mengajukan konsep *Need For Achievment* (*N-Ach)* yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selaluberpikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Sesorang yang memiliki *N-Ach* tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/kemajuan atau tidak.

Mc Clelland memerinci karakteristik mereka yang memiliki *N-Ach* yang tinggi sebagai berikut:

1. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis.
2. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
3. Tidak bekerja lebih giat karena imbalan uang.

[15] Kasmir, *Kewirausahaan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada2013) h. 20-21

4. Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*).
5. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
6. Cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Ukuran *N-Ach* mampu menunjukan seberapa besar jiwa *enterepreneur* seseorang. Semakin besar/tinggi nilai *N-Ach* seseorang, semakin besar pula bakat potensialnya untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses. [16]

Totok S. Wirayasaputra, menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

1. *Visionary* (visioner) yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukam yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik,
2. *Positive* (berpikir positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negative, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.

[16] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: KENCANA, 2010) h. 52-53

3. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan Ya tapi juga berani mengatakan Tidak jika diperlukan.
4. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
5. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorienasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, yabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah di tetapkan.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap mennghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau taka da order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisasi.

8. *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik). Kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stress, tetapi harus dipandang utnuk membuat kita lebih maju dan berpikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
10. *Democratic* (pemimipin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu memnjadi teladan dan inspiraator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah, tujuan, dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.[17]

3. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain:

a. Mampu memberi pengaruh semangat atau moivasi melakukan sesuatu yang selam ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.

---

[17] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,….. h. 55

b. Ilmu kewirrausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur secara sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat *"solving problem"*.

d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka penganggran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negar dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.[18]

4. Faktor yang Mendukung Seseorang Menjadi Seorang Wirausahawan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur menjadi *entreprenurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:[19]

1. Faktor Individual/Personal

Yang dimaksudkan faktor individual/personal disini adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Contohnya ialah:

---

[18] Irham Fahmi, *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 3

[19] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan :Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 62-63

a. Pengaruh masa kanak-kanaknya: misalnya, saat masih kanak-kanak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, dan tetangga ketempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini akan melekat dibenaknya sehingga ia bercita-cita menjadi pengusaha.
b. Perkembangan saat dewasa: pergaulan, suasana kampus dan teman-temannya yang sering berkecimpungdalam bisnis akan memacu dirinya untuk berbisnis.
c. Perspektif atau cita-citanya: keinginan untuk menjadi pengusaha saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*.

2. Suasana Kerja

   Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulasi orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang untuk memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3. Tingkat Pendidikan

   Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keiinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk sukses).

4. Personality (Kepribadian)

   Ada banyal tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, Karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

5. Prestasi Pendidikan

   Rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat keras dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapakan pekerjaan.

6. Dorongan Keluarga

   Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat sesorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

7. Lingkungan dan Pergaulan

   Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular! Memang hal itu benar adanya. Karena bila anda bergaul dengan orang yang malas, maka anda lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila anda bergaul dengan orang yang pandai, anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaulah dengan para pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha.

8. Ingin Lebih dihargai atau *Self-Esteem*

   Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan memengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem,* yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan, itu terkadang tidak anda dapatkan di dunia pekerjaan atau lingkunga, baik keluarga, teman, ataupun ynag lainnya. *self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

9. Keterpaksaan dan Keadaan

   Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, missal PHK, pension (*retired*) dan menganggur atau belum bekerj, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur,* karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah karakteristik bisnis wirausaha (usia, gender, dan tingkat pendidikan; legalitas usaha; permodalan; tujuan pemasaran; dan tenaga kerja); serta budaya. Dan ada bebera faktor-faktor lain yang mempengaruhi kewirausahaan yaitu;[20]

1. Faktor keberhasilan

Untuk menjadi seorang wirausahawan, diperlukan dukungan dari orang lain yang berhubungan dengan bisnis yang kita kelola. Seorang wirausaha harus maumenghadapi tantangan dan resiko yang ada. Resiko dijadikan sebagai pemacu untuk maju, dengan adanya resiko, seorang wirausaha akan semakin maju. Faktor- faktor dalam keberhasilan usaha yaitu:[21]

a. Faktor peluang
b. Faktor manusia (SDM)
c. Faktor keuangan
d. Faktor organisasi
e. Faktor perencanaan
f. Faktor pengelolaan usaha
g. Faktor pemasaran dn penjualan

---

[20]Fauzul. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan. http://fauzulfzul.blogspot.co.id/2011/11/faktor-faktor-yang-sering-mempengaruhi.html. Diakses pada 22 Desember 2016

[21] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan :Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis.*,,,,,h. 45-50

h. Faktor administrasi

i. Faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Poleksesbud)

j. Catatan bisnis

2. Faktor Kegagalan Usaha

kegagalan dalam usahaitu muncul karena berbagai hal. Tetapi bila di kelompokkan akan terdapat 3 faktor utama penyebab kegagalan yaitu:[22]

a. Kegagalan yang di sebabkan oleh diri sendiri

b. Kegagalan karena faktor dari luar

c. Kegagalan karena bencana alam atau *force majeur.*

Banyak faktor yang dapat memotivasi sesorang untuk menjadi wirausaha, semua orang bisa termotivasi oleh faktor apa saja tapi tidak semuanya termotivasi oleh sesuatu yang sama.

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang, semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir

[22] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan :Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis.*,,,,,h. 51

menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk menjadi kaya dan sukses)[23]

2. Budaya Merantau

Budaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kewirausahaan, dimana terdapat nilai-nilai budaya tertentu yang mendukung peningkatan potensi-potensi yang ada dalam diri seorang wirausaha. Pengaruh budaya dengan trait kepribadian dapat saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi harus diakui bahwa kadang kala ada suatu etnis tertentu dengan budaya tertentu yang lebih unggul dalam hal membangun bisnis daripada anggota kelompok anggota lainnya. Faktor budaya dapat terlihat jelas pada nilai *belief* yang dianut oleh anggota kelompok tersebut. [24] Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai macam budaya yang dapat dilihat dari keragaman suku bangsa yang ada, salah satunya suku bangsa di Indonesia yang identik dengan kepiawaiannya dalam berwirausaha adalah suku Minang. Budaya merantau dan berdagang banyak dikaitkan di kalangan suku Minang.[25]

---

[23] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan:Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,,,,,*. h. 63

[24] Rahmi Ulfah, *"Perbedaan Sifat-sifat Wirausaha Antara Etnis Di Perkampungan Industri Kecil* (PIK) *Pulogadung Jakarta Timur", Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010

[25] Ratno, *Peta Budaya Dunia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2013) h. 53

Orang Padang merantau biasanya berprofesi sebagai saudagar dan pengusaha. Bidang usaha yang paling trekenal yang ditekuni oleh perantau dari Minang adalah bidang usaha kuliner. Masakan seperti rendang, dendeng, gulai ayam, dll sangat digemari tidak hanya di Indonesia tetapi juga di mancanegara. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya rumah makan yang menyediakan menu khas masakan Minang. Di mancanegara seperti di Timur Tengah juga terdapat rumah makan sejenis.[26]

3. Agama

Agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan, Mempengaruhi keputusan untuk menjadi pengusaha, manajemen perusahaan, dan jaringan antar pengusaha. seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik akan selalu berusaha untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli tentang lingkungan. Kewirausahaan yang didasarkan pada perilaku adalah, kewirausahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan kewirausahaan untuk mendeteksi peluang dan kemampuan untuk memotivasi dalam mencapai peluang. [27]

---

[26]Yulio victory**,** https://yuliovictory.wordpress.com/2015/04/30/penyebab-budaya-merantau-di-minang/. *"Penyebab Budaya Merantau Di Minang".* Diakses pada 22 Desember 2016

[27] Fauzan, "Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 10 No. 02,"* Tahun 2014, h. 148

6. Indikator Berwirausaha

Yang menjadi indikator dalam wirausaha adalah sebagai berikut:[28]

1. Mampu dalam melihat peluang berwirausaha
2. Memanfaatkan pontensi yang dimiliki
3. Keberanian dalam mengambil resiko
4. Berani dalam mengahadapi tantangan

7. Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

[28] Nur Ayani Fathonah, *"Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi,* Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013.

Menurut Fuad Ihsan tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[29]

Semakin tinggi tingkat pendidikan sesorang, semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk menjadi kaya dan sukses)[30].

8. Indikator Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh sesorang melalui pendidikan formal ataupun non formal. Dalam tingkat pendidikan dapat diukur dengan jenjang pendidikan terakhir/lulusan wirausawan.[31]

---

[29] Esti Setia Rini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan TinggiPada Siswa Kelas XISMA Negeri Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.

[30] Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan:Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,,,,,.* h. 63

[31] Mardiana Sri Rahayu, *"Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terahadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat Di Desa Begal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Nga*wi", Jurnal Penelitian Ilmiah STKIP PGRI Ngawi tahun 2014. h. 77

9. Pengertian Budaya Merantau

Menurut antropologi Krober dan Kluckhohn ada enam pemahaman pokok mengenai budaya, yaitu: [32]

1. *Definisi Deskriptif :* cenderung melihat budaya sebaga totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup sosial sekaligus menunjukkan sejumlah ranah (bidang kajian) yang membentuk budaya.
2. *Defenisi Bistoris :* cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.
3. *Defenisi Normatife :* bisa mengambil dua bentuk. Yang pertama, budaya adalah aturan atau jalan hidup yang memebentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret. Yang kedua, menekankan peran gugus nilai tanpa mengacu pada perilaku.
4. *Defenisi Psikologis :* cenderung memberi tekanan pada peran budaya sebagai piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material maupun emosional.
5. *Defisi Structural :* mau menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek yang terpisah dari budaya sekaligus menyoroti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkrit.

---

[32] Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan,* (Yogyakarta: Kanisius, 2005) h. 9-10

6. *Definisi Genetis :* defenisi budaya yang melihat asal usul bagaimana budaya itu bisa eksis atau tetap bertahan. Defenisi ini cenderung melihat budaya lahir dari interaksi antar manusia dan tetap bisa bertahan karena ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya adalah "sesuatu" yang hidup, berkembang, dan begerak menuju titik tertentu.[33] Budaya adalah mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Tujuh unsur pokok kebudayaan yaitu:[34]

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia
2. Mata pencaharian hidup dan ekonomi
3. Sistem kemasyarakatan
4. Bahasa(lisan maupun tulisan)
5. Kesenian
6. Sistem pengetahuan
7. Religi (sistem kepercayaan)

Menurut KBBI Merantau adalah berlayar (mencari penghidupan), pergi ke negeri lain (untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya), pergi mencari penghidupan ke tempat yang tidak berapa jauh.[35] Merantau adalah

---

[33] Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan,* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006) h. 77

[34] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 154

[35] http://kbbi.web.id/rantau. Diakses pada 22 Desember 2016

perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman.[36]

10. Motif Merantau

Menurut Sjarifoedin ada empat faktor merantau yaitu :[37]

1. Faktor Budaya

Di Minang Kabau ketika berumur sekitar 7 tahun, laki-laki itu wajib dari Rumah Gadang atau rumah orang tuanya dan tinggal di surau pasukan dengan teman-teman sebayanya hngga berumur 15 tahun untuk belajar mengaji, adat istiadat dan juga belajar sifat. Miang Kabau dikenal dengan daerah yang budaya adatnya tidak bisa dilanggar. Struktur sosial di Minang Kabau yang materilinial tidak cukup memberikan tempat yang kokoh bagi laki-laki dalam kehidupan keluarga, dalam artian bahwa laki-laki Minang Kabau tidak mempunyai tempay untuk berkuasa dirumah istri maupun di rumah orang tuanya.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya perantau Minang Kabau. Pradigma yang berkembang bahwa merantau dapat membuat perekonomian jadi lebih baik sejalan dengan itu.

---

[36]Ade Freandana, *Tradisi Merantau dan Pulang Kampung pada keluarga perantau bukit tinggi, Sumatra Barat,* http://freandana.blogspot.co.id/2012/04/tradisi-merantau-dan-pulang-kampung.htm, , diakses pada 22 Desember 2016

[37]Hari Septian, *Motif Merantau Kaba Yang berjudul nama-nama perempuan, di tinjau dari sosiologi sastra,* http://fib.unand.ac.id/jurnal/index.php/hantaran/article/download/150/134., diakses pada 22 December 2016

Faktor ekonomi menjadi pendorong bila berimbang sarana kelangsungan hidup dengan jumlah penduduk yang bergantung kepadanya (masyarakat) mulai goyah. Kerena penduduk terus-menerus semakin bertambah sedangkan sarana kelangsungan hidup relatif konstan, maka yang merantau pun meningkat pula.

3. Mendalami Ilmu

Konsep dari merantau salah satunya adalah mencari ilmu dan pengalaman untuk mempersiapkan diri untuk nantinya berguna di kampong nanti sesudah kembali dari rantau. Ketika menuntut ilmu di surau mereka hanya diberikan ilmu tentang keislaman, bela diri, adat istiadat serta sebagian kecil dari ilmu penting seperti ekonomi, pengetahuan alam maupun sosial dan lain-lainnya. Keterbatasan ilu yang membuat masyarakat banyak merantau.

4. Faktor Perang

Orang Minang Kabau merupakan masyarakat yang gelisah, dengan tradisi pemberontakan dan perlawanan yang panjang, pada dasarnya ini berkaitan dengan faktor daya tarik kota yang menggambarkan bahwa daerah rantau (kota) lebih menjanjikan keamanannya. Faktor-faktor itulah yang membuat tingkat perantauan semakin meningkat.

11. Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau

Kecenderungan laki-laki Minang Kabau untuk pergi merantau, dalam arti meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, ilmu

pengetahuan, dan kemasyhuran, mulai diperhatikan pada permulaan abad ke-20. Menurut Lekkerkerker, penyakit merantau berhubungan erat dengan kedudukan laki-laki dalam masyarakat Minang Kabau. Ia melihat bahwa merantau adalah sebuah cara bagi kaum laki-laki Minang Kabau untuk melarikan diri dari *matriarchy* (kekuasaan kaum wanita), secara sadar atau tidak, seorang lelaki Minang Kabau menemui kebebasannya dan kepribadiannya. Sebuah pantun lama yang terkenal berbunyi:

Kerantau madang di hulu
Berbuah bebunga belum
Merantau bujang dahulu
Di rumah berguna belum

Seperti diakui oleh Lekkerkerker dan pantun ini, pentingnya merantau bagi masyarakat Minang Kabau sudah lama diketahui secara umum. Pada tahun 1920-an, nampaknya memang sudah banyak perantau Minang Kabau yang giat berusaha di berbagai tempat di Sumatra. Dalam pada itu ada kemungkinan bahwa kebanyakan perantau itu bekerja sebagai pegawai pegawai pemerintah, pedagang, juru tulis dan perajin, yang semuanya lebih mudah diketahui oleh pejabat dan sarjana Belanda dari pada perantau yang pekerjaannya tidak tampak di mata orang belanda.[38]

[38] Tsuyoshi Kato, *Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*, (PT Balai Pustaka, 2005) h. 113-114

12. Indikator Budaya Merantau

Indikator budaya merantau adalah sebagai berikut:[39]

1. Pentingnya pergi merantau

   Alasan utama pergi merantau adalah faktor ekonomi, seperti tekanan ekonomi, sulit hidup dikampung, kurang kesempatan kerja, alasan pendidikan dll, dengan alasan tersebut maka tidak jarang memutuskan untuk memulai suatu usaha.

2. Memiliki kegigihan dan ketekunan

   Dengan memiliki kegigihan dan ketekunan adalah tantangan hidup dalam merantau ketika memutuskan untuk berwirausaha.

3. Memiliki kemauan keras dalam berusaha dan bekerja

   Adanya kemauan dalm merubah hidup kearah yang lebih baik ketika merantau, baik berusaha maupun bekerja.

13. Agama

Menurut *Ensiklopedi Indoneisa I*, istilah agama berasal dari bahasa sansekerta: *a* berarti *tidak, gam* berarti *pergi, tetap, lestari, kekal, tidak berubah*, maka, agama adalah pegangan atau pedoman untuk mencapai hidup kekal.[40]

---

[39] Ihsana Sabriana Borualogo, "Alat ukur Motif Merantau Pada Tiga Kelompok Etnik Di Indonesia", *Mimbar,Vol 31, No 2* (Desember, 2015) h. 333-334

[40] Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritual*, (Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI) h. 50

Agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan, Mempengaruhi keputusan untuk menjadi pengusaha, manajemen perusahaan, dan jaringan antar pengusaha. seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik akan selalu berusaha untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli tentang lingkungan. Kewirausahaan yang didasarkan pada perilaku adalah, kewirausahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan kewirausahaan untuk mendeteksi peluang dan kemampuan untuk memotivasi dalam mencapai peluang. Selain itu, kewirausahaan yang didasarkan pada perilaku akan mendorong seseorang untuk menunjukkan, mengevaluasi dan memanfaatkan. Menurut Carswell & Rolland Agama dan aktivitas usaha memiliki hubungan yang komplek dan saling tergantung.[41]

14. Wirausaha Dalam Islam

Dalam pandangan islam, bekerja dan berusha, termasuk berwirausaha boleh dikatakn merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia Karena keberadannya sebagai khalifah *fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik. Berikut ini beberapa integritas wirausahawan muslim tersebut terlihat dalam sifat-sifatnya, antara lain: [42]

---

[41] Fauzan, "Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 10 No. 02,"* Tahun 2014, h. 148

[42] Abdurahman, "Wirausaha Muslim", *Situs Resmi DPP IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia),* Tahun 2014

1. Niat Suci dan Ibadah

   Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktifitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci (Lillahi ta'ala), cara yang benar, tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari tuhan.

2. Memandang Status dan Profesi Sebagai Amanah

   Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa statusnya atau profesinya sebagai amanah. Karena itu, keberadaannya dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amnah itu.

3. Menunaikan Zakat Infaq dan Sadaqah (ZIS)

   Menunaikan zakat, infaq dan sadaqah harus menjadi budaya wirausahawan muslim. Menurut islam sudah jelas, harta yang digunakan untuk membayar ZIS, tidak akan hilang, bahkan menjadi menjadi tabungan yang akan dilipatgandakan oleh Allah, di dunia dan di akhirat kelak.

15. Indikator Wirausaha Dalam Islam

Yang menjadi indikator wirausaha dalam islam adalah sebgai berikut:[43]

---

[43] Ahmad Faiz, *"Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kebayoran Lama", Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas Syariah dan Hukum, 2009 h. 34

1. Etika usaha

   Etika dalam kegiatan usaha berhubungan langsung dengan moralitas, sejauh mana moralitas suatu pelaku usaha menerapkan aturan yang sesuai dengan syariat.

2. Pelayanan terhadap konsumen

   Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan, tindakan tersebut dapat dilakukan secara langsung melayani pelanggan.

3. Hubungan antar pelaku bisnis lainnya

   Hubungan manusia dalam berbisnis tidak hanya terhadap konsumen tetapi juga terhadap sesama pengusaha.

B. Kerangka Berpikir

Judul penelitian Pengaruh Tingktat Pendidikan, Budaya Merantau dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Pada Rumah Makan Minang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Rumusan Masalah:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirasuaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirasuaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh agama terhadap kegiatan berwirasuaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?

4. Apakah berpengaruh secara bersamaan tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu?

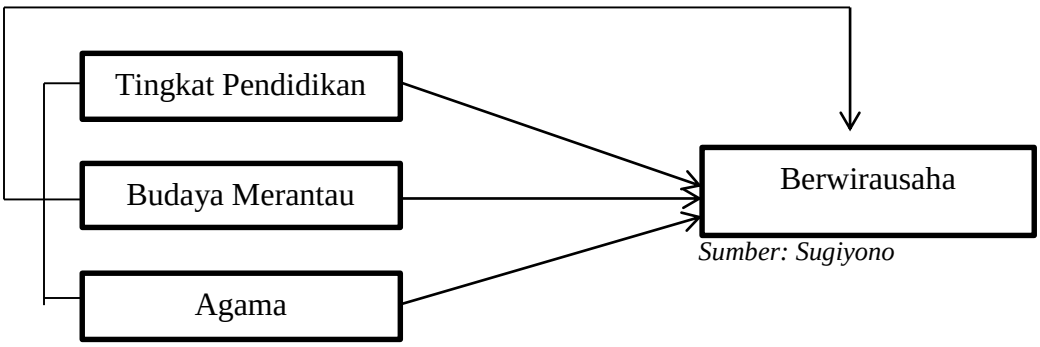

Sumber: Sugiyono

Gambar 2.1 Hubungan variabel Independent (Y) dan variabel Dependent (X_1, X_2, X_3)

Keterangan:

= Artinya variabel X_1 (Tingkat Pendidikan)

= Artinya variabel X_2 (Budaya Merantau)

= Artinya variabel X_3 (Agama)

= Artinya variabel Y (Berwirausaha)

= Artinya menunjukkan hubungan antara variabel Y dan variabel X

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, baik secara parsial maupun secara simultan.

C. HIPOTESIS

Hipotesis didefenisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.[44]

1. H_a: Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

   H_0: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

2. H_a: Tidak terdapat pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

   H_0: Terdapat pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

3. H_a: Tidak terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

   H_0: Terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

4. H_a: Tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

---

[44] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010) h. 63

H_0: Tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama berpengaruh secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan analisis yang bersifat kuantitatif asosiatif yaitu yang menggambarkan karakter sebuah kelompok yaitu variabel tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama pengaruhnya terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Minang yang terdapat di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2016 - Mei 2017.

Penelitian ini mengambil lokasi di rumah makan Padang yang bertempat di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Alasan penulis memilih objek penelitian rumah makan Padang yang ada dikelurahan karena Pagar Dewa kota Bengkulu karena terdapat banyak rumah makan Padang dan juga terletak tidak jauh dari pasar Pagar Dewa dan juga di dukung dengan letak pagar dewa yang berada di keramaian dan juga dekat dengan instansi pemerintah salah satunya IAIN Bengkulu. Dalam masalah ini peneliti ingin meneliti pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah makan yang ada di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu, dan jumlah populasi yang diperoleh sebanyak 31 rumah makan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[45] Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling melalui teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah hanya pada rumah makan Padang yang ada di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.[46] Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 rumah makan Padang.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan dapat berupa interview ataupun

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta 2013) h. 81

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D,….* h. 85

observasi.[47] Data primer dalam penelitian ini diperoleh ketika melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat lebih banyaknya rumah makan yang ada di kelurahan Pagar Dewa sebanyak 30 rumah makan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh / dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi.[48] Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai literatur yang berasal dari media cetak maupun media elektronik yang berupa buku-buku, skripsi sebelumnya, jurnal-jurnal dan lainnya yang berkaitan langsung dengan variabel dalam penelitian yaitu tingkat pendidikan (X_1), budaya merantau (X_2) dan agama (X_3) dan variabel berwirausaha (Y).

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pegumpulan data adalah metode observasi dan kepustakaan.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses

[47] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 84
[48] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*.,,,,, h. 84

pengamatan dan ingatan.[49] Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan menghitung rumah makan yang ada di kelurahan Pagar Dewa.

b. Kepustakaan

Teknik ini mengumpulkan teori-teori yang ada dalam literatur, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari masalah dengan teori yang ada agar dapat menemukan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dilapangan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat didalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu budaya merantau. Dan variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adamya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah berwirausaha.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung :Alfabeta, 2007) h. 203

2. Definisi Operasional Variabel

1. Wirausaha (variabel Y)

Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.[50]

2. Tingkat Pendidikan (variabel X_1)

Menurut Fuad Ihsan tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[51]

3. Budaya Merantau (variabel X_2)

Menurut seorang antropologi istilah budaya umumnya mencakup cara berpikir dan cara berlaku yang telah merupakan ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu.[52] Merantau adalah perginya seseorang

---

[50] Kasmir, *Kewirausahaan,*..... h. 46

[51] Esti Setia Rini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.

[52] T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya,*….. h. 7

dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman.[53]

4. Agama (variabel X_3)

Menurut *Ensiklopedi Indoneisa I*, istilah agama berasal dari bahasa sansekerta: *a* berarti *tidak, gam* berarti *pergi, tetap, lestari, kekal, tidak berubah,* maka, agama adalah pegangan atau pedoman untuk mencapai hidup kekal.[54]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[55] Dalam penelitian ini dari masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert. Pemberian nilai 5 untuk skor tertinggi dan nilai 1 untuk nilai terendah, tiap variabel terdiri dari lima alternatife jawaban yang diberi skor sebagai berikut:[56]

---

[53]Ade Freandana, *Tradisi Merantau dan Pulang Kampung pada keluarga perantau bukit tinggi, Sumatra Barat,* http://freandana.blogspot.co.id/2012/04/tradisi-merantau-dan-pulang-kampung.htm, diakses pada 22 Desember 2016

[54] Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritual*, (Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI) h. 50

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*,,,,,h. 199

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung :Alfabeta 2013) h. 93

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Ragu-ragu = 3
4. Tidak Setuju = 2
5. Sangat Tidak Setuju =1

2. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yaitu sebagai alat pelengkap untuk mendokumentasikan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dan juga dapat sebagai bukti penelitian dengan memotret apa yang terjadi dilapangan.

a. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai *minimum, maksimum, mean dan standar deviasi* dari variabel Tingkat Pendidika, budaya merantau, agama dan berwirausaha.

2. Uji Kualitas Data

1. Validitas data

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.[57] Teknik statistik yang digunakan untuk menguji kevalidtan data pada penelitian ini

[57] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 348

menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. data dikatakan valid harus memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$.[58]

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan kehandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. [59]

3. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:[60]

a. Signifikansi uji (α) = 0.05
b. Jika sig > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

---

[58]Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak,* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 56

[59] Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak,....* h. 54

[60]V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis,* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 31

c. Jika sig < α, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Homogenitas Data

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji yang digunakan adalah uji *Levene test of homogenity of variance*.[61] Dengan memperhatikan hasil output pada kolom Sig. baris *Leavene Statistic.* Jika 0,05 < Sig. maka maka varians dikatakan homogen dan jika 0,05 > Sig. maka varian dikatakan tidak homogen.[62]

4. Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).[63] Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

2. Asumsi Autokorelasi

Dalam uji asumsi klasik autokorelasi, persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka

---

[61] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Unirversitas Diponegoro, 2011) h. 74

[62] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis,*(Bandung: Alfabeta 2009) h. 262

[63] Asnaini, *et.al, Pedoman Penulisan Skripsi,* (Bengkulu : 2016) h. 29

persamaan tersebut menjadi tidak naik atau tidak layak dipakai prediksi. [64] Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak Autokorelasi adalah dengan mengecek nilai *Durbin – Watson* (DW), adapun syarat tidak terjadi Autokorelasi adalah 1.< *DW* < 3.[65]

3. Asumsi Heteroskedastisitas

Dalam regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varian yang tidak sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama disebut terjadi heteoskesdastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskesdastisitas.[66] Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

5. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistik yang di gunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

---

[64] Asnaini, *et.al, Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu : 2016).,,,, h. 30

[65] Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak.* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo 2013) h. 109

[66] Asnaini, *et.al, Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu : 2016).,,,, h. 30

a. Analisis Regresi linier Berganda

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[67]

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta regresi

b = derajat kemiringan regresi

e = faktor pengganggu

b. Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada: [68]

a. Taraf signifikansi (α) = 0,05

b. Jika Sig. > α dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh

c. Jika Sig. < α dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh

---

[67] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis,*(Bandung: Alfabeta 2009) h. 108

[68] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis,….* h. 340

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:

Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada: [69]

a. Taraf signifikansi (α) = 0,05

b. Jika Sig. > α dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berpengaruh

c. Jika Sig. < α dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berpengaruh

d. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel yang cocok atau sesuai dengan datanya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangka variasi variabel dependent, nilai koefisien determinasi adalah anta 0 dan 1.[70]

e. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis penelitian ini yang akan diuji ialah:

1. H_a : α $X_1 \leq 0$

   H_0 : α $X_1 \geq 0$

2. H_a : α $X_2 \leq 0$

---

[69] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis,….* h. 341

[70] Muhammad Firdaus, *Ekonomi suatu Pengantar Aplikatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 48

H_0 : α $X_2 \geq 0$

3. H_a : α $X_3 \leq 0$

H_0 : α $X_3 \geq 0$

4. H_a : α $X_1, X_2, X_3 \leq 0$

H_0 : α $X_1, X_2, X_3 \geq 0$

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Rumah Makan Padang

Rumah Makan (RM) Padang atau Warung Padang atau Restoran Padang adalah suatu bisnis warung makan/rumah makan/restoran yang menjual atau menghidangkan berbagai ragam kuliner atau masakan Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat. Rumah makan ini amat terkenal di Indonesia bahkan dunia dan disukai oleh berbagai kalangan serta bermacam etnis dan bangsa karena masakan/makanannya yang lezat serta daya adaptasinya yang bisa menyesuaikan diri dengan lidah atau selera masyarakat di mana rumah makan ini berada. RM Padang di luar Sumatera Barat menghidangkan masakan yang tidak terlalu pedas, berbeda dengan rumah makan yang ada di tanah kelahirannya sendiri.

Usaha rumah makan ini hadir dalam berbagai tingkatan sosial, mulai dari warung Padang kaki lima yang harganya terjangkau oleh kalangan bawah, rumah makan yang menargetkan kalangan menengah sebagai sasaran pasarnya, hingga restoran mewah yang menargetkan kalangan atas dengan harga yang cukup tinggi sesuai fasilitas yang disediakan. Penamaan Rumah Makan (RM) atau Restoran Padang sebenarnya tidaklah begitu tepat, karena asal masakan dan pelaku bisnis ini tidak hanya dari kota Padang, tetapi justru

lebih banyak berasal dari wilayah lainnya di Sumatera Barat, seperti Agam, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Tanah Datar, dan berbagai wilayah lainnya. Setiap wilayah itu menghasilkan rasa dan ragam masakan yang agak berbeda antara satu dengan lainnya.

Asal-usul penamaan 'Restoran Padang' yang dianggap paling awal berhasil dilacak melalui suatu penelitian yang dilakukan oleh Surya Suryadi, seorang fisiolog di Universitas Leiden, Belanda. Ia menemukan bukti historis-empiris, yaitu sebuah iklan restoran Padang yang bernama PADANGSCH-RESTAURANT Gontjang-Lidah di Cirebon yang dikelola seorang perantau Minang, B. Ismael Naim, dimuat selama beberapa bulan pada tahun 1937 di harian Pemandangan yang terbit di Batavia.

Masakan atau kuliner Minangkabau sangat beragam. Disamping banyak kesamaan, tiap wilayah di Sumatera Barat juga punya varian masakan yang agak berbeda dibanding wilayah lainnya. Di sekitar danau Maninjau, Agam, terdapat palai rinyuak yang tak ditemukan di wilayah lain karena bahan dasarnya ikan rinyuak (sejenis ikan yang kecil-kecil) hanya terdapat di danau Maninjau. Begitu pula dengan goreng/salai ikan bilih dari wilayah Solok dan Tanah Datar. Ikan langka ini hanya terdapat di danau Singkarak, tidak terdapat di perairan lainnya di dunia. Dari wilayah Agam lainnya terdapat suatu jenis masakan yang dikenal sebagai nasi Kapau yang cukup banyak digemari orang, wilayah Limo Puluah Kota menghasilkan sate

danguang-danguang, begitu pula wilayah-wilayah lainnya dengan makanan khas masing-masing.

Karena keterbatasan bahan baku atau cara memasak yang rumit, tidak semua ragam masakan tersebut tersedia di rumah makan/restoran Padang. Umumnya RM Padang menghidangkan jenis masakan yang bahan bakunya mudah didapat serta mudah dikerjakan, seperti ayam goreng/gulai, dendeng balado, gulai tunjang, gulai ikan kakap, serta berbagai masakan lainnya, dan tentu saja rendang yang telah mengangkat derajat kuliner Minangkabau dan Indonesia ke tataran internasional karena terpilih sebagai makanan terlezat di dunia versi CNN pada Juli 2011.[71]

2. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Pagar Dewa adalah satu dari 6 (enam) kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa telah terbentuk sebelum keluarnya peraturan daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 Tahun 2003 tentang pemekaran kelurahan. Pada awal terbentuknya, di Kelurahan Pagar Dewa ada 18 rukun warga (RW) dan 18 rukun tetangga (RT), namun seiring dengan perkembangan masyarakat pada tahun 2010 jumlah rukun warga (RW) Kelurahan Pagar Dewa telah menjadi 8 rukun warga (RW) yang meliputi 50 rukun tetangga (RT).

---

[71]Wikipedia, *Sejarah Rumah Makan Padang*, https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_makan, diakses pada hari senin, 05/12/2016, pukul 21.38

Secara geografis Kelurahan Pagar Dewa terletak pada pintu gerbang Kota yang menghubungkan Bandara Fatmawati dan dan Pelabuhan Pulau Bai. Berdasarkan arah mata angin, Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu terletak pada 26 Lintang Utara, dan 1,4 Lintang Selatan, dengan batasan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sumur Dewa
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukarami
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Dua
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gading Cempaka

Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu memiliki luas 14,76 KM, luas Kelurahan Pagar Dewa tersebut terdiri dari luas pemukiman 11,12 KM, luas wilayah kuburan 1,44 KM, luas lapangan 2,10, luas perkantoran 0,5 KM, dan luas sarana umum 0,5 KM, sehingga total luas wilayah adalah seluas 14,76 KM.[72]

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai *minimum, maksimum, mean dan standar deviasi* dari variabel tingkat pendidikan, budaya merantau, agama dan berwirausaha. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

[72] Observasi Pada Kelurahan Pagar Dewa Pada 17 Mei 2017

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
tingkat pendidikan	22	5.00	8.00	6.3636	.90214
budaya merantau	22	6.55	8.73	7.9256	.57403
Agama	22	6.55	8.55	7.7438	.45811
Berwirausaha	22	6.55	8.73	8.0165	.56643
Valid N (listwise)	22				

Sumber: data primer diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan dengan jumlah data 22 mempunyai nilai rata-rata 6,3636 dengan kondisi minimal 5 responden dan dengan kondisi maksimal 8 responden sedangkan standar deviasi sebesar 0,90214. Variabel budaya merantau dengan jumlah data 22 mempunyai nilai rata-rata 7,9256 dengan kondisi minimal 7 responden dan dengan kondisi maksimal 9 responden sedangkan standar deviasi sebesar 0,57403. Variabel agama dengan jumlah data 22 mempunyai nilai rata-rata 7,7438 dengan kondisi minimal 7 responden dan dengan kondisi maksimal 9 responden sedangkan standar deviasi sebesar 0,45811. Variabel berwirausaha jumlah data 22 mempunyai nilai rata-rata sebesar 8,0165 dengan

kondisi minimal 7 responden dan dengan kondisi maksimal 9 responden sedangkan standar deviasi sebesar 0,56643.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel.[73] butir-butir dalam suatau daftar pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut adalah valid, dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir).[74] Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X_1)

Pertanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
tingkatpendidikan1	0,284	0,554	Valid
tingkatpendidikan2	0,284	0,736	Valid
tingkatpendidikan3	0,284	0,317	Valid
tingkatpendidikan4	0,284	0,630	Valid
tingkatpendidkan5	0,284	0,454	Valid

Sumber: data primer diolah

[73] V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis,* (Yogyakarta: Gava Media, 2012) h. 172

[74] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*,(Bandung: Alfabeta 2009) h. 262

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) berada diatas 0,284 maka seluruh pertanyaan yang ada dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Budaya Merantau (X_2)

Peratanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan1	0,284	0,445	Valid
pertanyaan2	0,284	0,346	Valid
pertanyaan3	0,284	0,547	Valid
pertanyaan4	0,284	0,601	Valid
pertanyaan5	0,284	0,320	Valid
pertanyaan6	0,284	-0,152	Tidak Valid
pertanyaan7	0,284	0,542	Valid
pertanyaan8	0,284	0,500	Valid
pertanyaan9	0,284	0,020	TidakValid
pertanyaan10	0,284	0,307	Valid

Sumber : data primer diolah

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Budaya Merantau

Peratanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan1	0,284	0,445	Valid
pertanyaan2	0,284	0,346	Valid
pertanyaan3	0,284	0,547	Valid

pertanyaan4	0,284	0,601	Valid
pertanyaan5	0,284	0,320	Valid
pertanyaan7	0,284	0,542	Valid
pertanyaan8	0,284	0,500	Valid
pertanyaan10	0,284	0,307	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas uji validitas pada variabel budaya merantau dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid dan 2 pertanyaan yang valid untuk mengukur variabel budaya merantau. Maka dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) butir pertanyaan yang valid adalah butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 10.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Agama (X_3)

Pertanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan1	0,284	-0,102	Tidak Valid
pertanyaan2	0,284	0,320	Valid
pertanyaan3	0,284	0,319	Valid
pertanyaan4	0,284	0,487	Valid
pertanyaan5	0,284	0.562	Valid
pertanyaan6	0,284	0,397	Valid
pertanyaan7	0,284	0,529	Valid
pertanyaan8	0,284	0453	Valid
pertanyaan9	0,284	0,230	Tidak Valid
pertanyaan10	0,284	0,143	Tidak Valid

Sumber : data primer diolah

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Agama

Pertanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan2	0,284	0,320	Valid
pertanyaan3	0,284	0,319	Valid
pertanyaan4	0,284	0,487	Valid
pertanyaan5	0,284	0,562	Valid
pertanyaan6	0,284	0,397	Valid
pertanyaan7	0,284	0.529	Valid
pertanyaan8	0,284	0,453	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid dan 8 pertanyaan yang valid untuk mengukur variabel budaya merantau. Maka dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) butir pertanyaan yang valid adalah 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Berwirausaha (Y)

Pertanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan1	0,284	0,445	Valid
pertanyaan2	0,284	0,346	Valid
pertanyaan3	0,284	0,547	Valid
pertanyaan4	0,284	0,601	Valid
pertanyaan5	0,284	0,320	Valid
pertanyaan6	0,284	-0,152	Tidak Valid

pertanyaan7	0,284	0,542	Valid
pertanyaan8	0,284	0,500	Valid
Pertanyaan9	0,284	0,020	Tidak Valid
Pertanyaan10	0,284	0,307	Valid

Sumber : data primer diolah

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Berwirausaha (Y)

Pertanyaan	Syarat	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
pertanyaan1	0,284	0,445	Valid
pertanyaan2	0,284	0,346	Valid
pertanyaan3	0,284	0,547	Valid
pertanyaan4	0,284	0,601	Valid
pertanyaan5	0,284	0,320	Valid
pertanyaan7	0,284	0,542	Valid
pertanyaan8	0,284	0,500	Valid
Pertanyaan10	0,284	0,307	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid dan 8 pertanyaan yang valid untuk mengukur variabel budaya merantau. Maka dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) butir pertanyaan yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan 10.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur yang dapat menghasilkan hasil yang kurang kebih sama ketika

diterapkan pada sampel yang sama.[75] Reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pertanyaan dapat dikatakan reliable.[76] Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabelitas X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,762	5

Sumber: data primer dilolah

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabelitas X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,763	8

Sumber: data primer dilolah

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabelitas X_3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,754	7

Sumber: data primer dilolah

[75] Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak,* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013) h. 55

[76] V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis…,* h. 179

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabelitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,763	8

Sumber: data primer dilolah

Berdasarkan tabel hasil uji Reliabelitas X_1, X_2, X_3 dan Y di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Yang berarti bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel dan alat ukur yang digunakan konsisten.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dpat dilihat dari residualnya. Metode yang digunakan adalah adalah uji Kolmogrov-Smirnov, Dengan kriteria taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari sig > α, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari sig < α, maka data berdistribusi tidak normal. [77] Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[77] Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) h. 67

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tingkat pendidikan	budaya merantau	agama	berwirausaha
N		22	22	22	22
Normal Parameters[a]	Mean	6.3636	7.9256	7.7438	8.0165
	Std. Deviation	.90214	.57403	.45811	.56643
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.233	.201	.170
	Positive	.146	.132	.124	.105
	Negative	-.132	-.233	-.201	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	1.095	.942	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736	.182	.337	.547

Sumber : data primer diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun nilai variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,736, variabel budaya merantau (X_2) sebesar 0,182, variabel agama (X_3) sebesar 0,337 dan untuk variabel berwirausaha (Y) sebesar 0,547. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka demikian data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji yang digunakan adalah uji *Levene test of homogenity of variance*.[78] Dengan memperhatikan hasil output pada kolom Sig. Jika 0,05 < Sig. maka maka varians dikatakan homogen dan jika 0,05 > Sig. maka varians dikatakan tidak homogen.[79]

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Pendidikan	1.652	1	20	.213
Budaya Merantau	.262	1	20	.614
Agama	2.456	1	20	.133
Berwirausaha	.379	1	20	.545

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel uji Homogenitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitias signifikansi (sig.) seluruh variabel X_1, X_2, X_3 dan Y lebih besar dari (α) = 0,05, maka seluruh variabel

[78] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Unirversitas Diponegoro, 2011) h. 74

[79] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis,….* h. 262

bersifat homogen. Artinya data sampel yang diteliti memiliki varians yang sama.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* dan *VIF* merupakan nilai yang bisa menunjukkan ada atau tidaknya Multikolinieritas. Nilai *Tolerance* dan *VIF* dapat dilihat pada kolom *Colinearity Statistics*, Nilai *Tolerance* harus diantara 0,0 – 1.[80] Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tingkat pendidikan	.977	1.024
	budaya merantau	.980	1.020
	Agama	.959	1.043

Sumber: data primer diolah

Jika melihat tabel diatas nilai *Tolerance* dari semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,0 maupun lebih dari 1. *VIF* juga harus lebih rendah dari angka 10. Jika melihat tabel 4.13, semua variabel memiliki *VIF* lebih

[80] Sufren dan yonathan Natanel, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak.* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo 2013) h. 110

rendah dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mencari ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan periode aktu sebelumnya. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak Autokorelasi adalah dengan mengecek nilai *Durbin – Watson* (DW), adapun syarat tidak terjadi Autokorelasi adalah 1.< *DW* < 3.[81]

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.282

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* (DW) sebesar 2,262 angka ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari angka 3. Secara ringkas: 1 < 2,282 < 3, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas

[81] Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak…,*h. 109

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

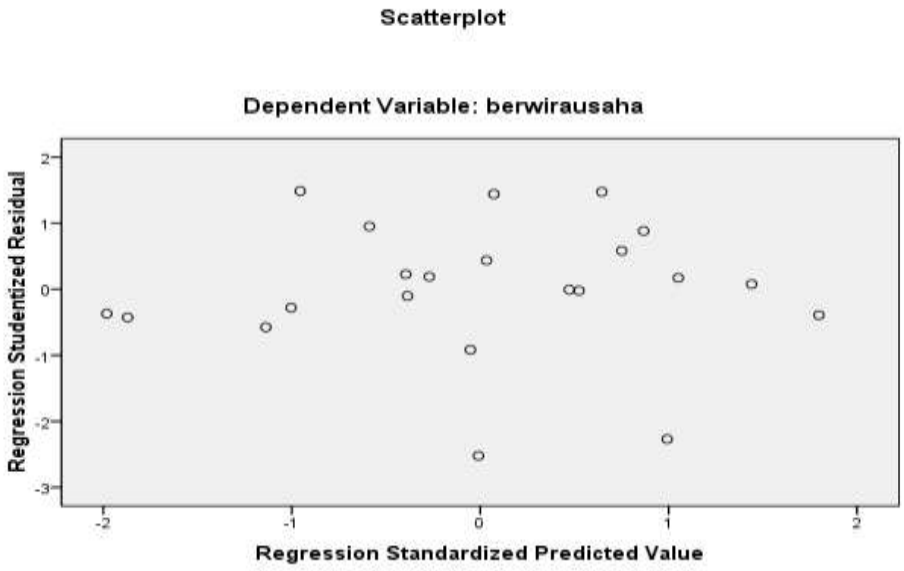

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dibahwa bahwa tidak terjadi masalah heterokedastis. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data yang menyebar ke segala bidang, dan berada di atas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17

Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.691	.705		4.473	.024
	tingkat pendidikan	-.120	.145	-.190	-1.826	.319
	budaya merantau	3.221	1.127	.421	3.091	.000
	Agama	1.248	.288	.401	5.864	.000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y = 2,691 - 0,120 + 3,221 + 1,248

Nilai konstanta (β_0) sebesar 2,691 berarti bahwa jika tidak ada peningkatan antara tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama, maka berwirausaha nilainya sebesar 2,691.

1. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_1) sebesar - 0,120. Artinya setiap penurunan (karena tanda -) tingkat pendidikan - 0,120 akan menurun sebesar - 0,120. Koefisien berniali negatif artinya tingkat

pendidikan (X_1) yang rendah akan mengakibatkan penurunan terhadap kegiatan berwirausaha (Y).

2. Koefisien regresi budaya merantau (X_2) sebesar 3,221. Artinya setiap peningkatan budaya 3,221 maka akan menyebabkan kenaikan pada kegiatan berwirausaha (Y) (karena tanda positif) sebesar 3,221.
3. Koefisien regresi agama (X_3) sebesar 1,248 artinya jika variabel agama mengalami peningkatan 1 maka akan menyebabkan kenaikan pada kegiatan berwirausaha (Y) (karena tanda positif) sebesar 1,248.

6. Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.[82] Hasil uji pengaruh variabel tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama secara bersama-sama terhadap kegiatan berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah. Tahap – tahap yang dilakukan unutk uji F adalah sebagai berikut:[83]

a. Merumuskan hipotesis

H_a: Tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama berpengaruh secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

---

[82] Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa….,* h. 76

[83] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis….,* h. 340

H_0: Tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

b. Keputusan uji

Jika nilai probabilitas α < Sig. dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas α > Sig. dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.18
Hasil Uji F
ANOVAb

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.447	3	173.149	20.426	.000[a]
	Residual	26.291	18	298.349		
	Total	96.738	21			

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel,}$ yaitu 20,426 > 2,871 dengan nilai probabilitas (Sig.) (0,000) < (α) = (0,05), maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama secara bersama-sama terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa di kota Bengkulu.

7. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah ada pengaruhnya atau tidak. [84] Hasil uji pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tahap – tahap yang dilakukan unutk uji t adalah sebagai berikut: [85]

a. Merumuskan hipotesis

H_a: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

H_0: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

H_a: Budaya merantau berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

H_0: Budaya merantau tidak berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

H_a: Agama berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

H_0: Agama tidak berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha

---

[84] Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa….,* h. 76

[85] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis….,*h. 341

rumah makan Padang kelurahan kota Bengkulu.

c. Merumuskan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (0,05).

d. Keputusan uji

Jika nilai probabilitas α < Sig. dan $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas α > Sig. dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		4.473	.024
	tingkat pendidikan	-.190	-1.826	.319
	budaya merantau	.421	3.091	.000
	Agama	.401	5.864	.000

Sumber : data primer diolah

a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel,}$ yaitu – 1.826 < 1,717. Nilai probabilitas untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar signifikansi (Sig.) (0,319). Karena nilai probabilitas (α) = (0,05) < (Sig.) (0,319), maka dapat disimpulkan bahhwa H_0 diterima dan H_a

ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif yang rendah tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di keluraha Pagar Dewa kota Bengkulu.

b. Pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 3.091 > 1,717. Nilai probabilitas untuk variabel budaya merantau adalah signifikansi (Sig.) (0,000) karena nilai probabilitas (α) = (0,05) > (Sig.) (0,000), maka dapat disimpulkan bahhwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di keluraha Pagar Dewa kota Bengkulu.

c. Pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 5.864 > 1,717. Nilai probabilitas untuk variabel agama adalah sebesar signifikansi (Sig.) (0,000). Nilai probabilitas (α) = (0,05) > (Sig.) (0,000), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di keluraha Pagar Dewa kota Bengkulu.

Tabel 4.20

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Akhir
1	Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Pagar Dewa kota Bengkulu.	H_a Ditolak
2	Terdapat pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Pagar Dewa kota Bengkulu.	H_a Diterima
3	Terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.	H_a Diterima
4	Terdapat pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama secara bersamaan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Pagar Dewa kota Bengkulu.	H_a Diterima

8. Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determination*)

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658[a]	.466	.389	.59118

Sumber: data primer diolah

Ddari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R = 0, 658 dan koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) (*R square*) sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa berwirausaha (Y) dipengaruhi sebesar 46,6% oleh variabel tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama, sedang kan sisanya (100% - 46,6% = 53,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. *R square* berkisar pada angka 0 smpai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R square* semakin lemah hubungan antar variabel. Maka dapat disimpulkan koefisien determinsai dalam penelitian ini memiliki besar pengaruh 46,6%.

b. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel,}$ yaitu – 1.826 < 1,717. dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) (0,319) > (α) = (0,05).

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

2. Pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 3.091 > 1,717 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) (0,000) < (α) = (0,05).

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa budaya merantau memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

3. Pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan

Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 5.864 > 1,717 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) (0,000) < (α) = (0,05).

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa agama memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu.

4. Pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama secara bersama-sama mempengaruhi kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 20,426 > 2,871 dengan nilai probabilitas (Sig) (0,000) < (α) = 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan *SPSS* versi window 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel,}$ yaitu 1.826 < 1,717 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) (0,319) > (α) = (0,05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Terdapat pengaruh antara budaya merantau terhadap kegiatan berwirausaha pada rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan *SPSS* versi window 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 3.091 > 1,717 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) (0,000) > (α) = (0,05). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh antara agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan *SPSS* versi window 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 5.864 > 1,717 dan nilai

probabilitas signifikansi (Sig.) (0,000) < (α) = (0,05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama terhadap kegiatan berwirausaha rumah makan Padang di kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan (Uji F) melalui bantuan *SPSS* versi window 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} , yaitu 20,426 > 2,871 dengan nilai probabilitas (Sig) (0,000) < (α) = (0,05). Dengan demikian H_a diterima dan H_0ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kajian teori, berikut ini dikemukakan saran bagi objek penelitian maupun peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis:

1. Bagi objek penelitian diharapkan hasil penelitian dapat digunakan pihak rumah makan Padang sebagai pertimbangan dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dalam kinerja usahanya.
2. Bagi peneliti lainnya, penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini karena masih terdapat variabel lain yang mungkin juga berpangaruh terhadap kegiatan berwirausaha selain tingkat pendidikan, budaya merantau dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Freandana. *Tradisi Merantau dan Pulang Kampung pada keluarga perantau bukit tinggi, Sumatra Barat*. http://freandana.blogspot.co.id/2012/04/tradisi-merantau-dan-pulang-kampung.htm. diakses pada 22 Desember 2016.

Asnaini, *et.al*. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FEBI IAIN Bengkulu. 2016.

Astamoen, Moko P. *Entreprenuership Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia.* Bandung: Alfabeta. 2008.

Borualogo, Ihsana Sabriana. "*Alat ukur Motif Merantau Pada Tiga Kelompok Etnik Di Indonesia*", *Mimbar,Vol 31, No 2*. Desember, 2015.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan.* Sleman: Pustaka Widyatama. 2006

Fahmi, Irham. *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi.* Bandung: Alfabeta. 2013.

Fauzan. "Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 10 No. 02.* Tahun 2014.

Fauzul. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ke*wirausahaan.* http://fauzulfzul.blogspot.co.id/2011/11/faktor-faktor-yang-sering-mempengaruhi.html. Diakses pada 22 Desember 2016

Firdaus, Muhammad. *Ekonomi Suatu Pendektan Aplikatif.* Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Unirversitas Diponegoro. 2011

Hardjana, Agus M. 2005. *Religiositas, Agama dan Spiritual*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI)

Heliana, Endah, et.al. *Sukses Mengelola Warung Makan.* Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka. 2007.

Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan:Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis.* Jakarta: Erlangga. 2011.

Idri. *Hadis Ekonomi: Eknomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana. 2015.

Ihromi, T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia IKPDI DKI Jakarta. 2006.

Jasper. "*Pengaruh Suku Minangkabaudan Suku Tionghoa Terhadap Keberhasilan Wirausaha Pada Pasar Aksara Medan". Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Tahun 2014

Kasmir. *Kewirausahaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Kato, Tsuyoshi. *Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 2005.

KBBI. *Pengertian Merantau.* http://kbbi.web.id/rantau. Diakses pada 22 Desember 2016

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Meredith, Geoffrey G. *Kewirausahaan :Teori dan Praktek.* Jakrata: PPM. 2005.

Pramesti, Getut. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23.* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016

Priyatno, Dwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS.* Yogyakarta: Gava Media. 2013.

Rahayu, Mardiana Sri. *"Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terahadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat Di Desa Begal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Nga*wi", Jurnal Penelitian Ilmiah STKIP PGRI Ngawi tahun. 2014.

Ratno. *Peta Budaya Dunia.* Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero). 2013.

Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta. 2009

Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Handani. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS16.* Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2008.

Septian,Hari. *Motif Merantau Kaba Yang berjudul NamaNama Perempuan, di Tinjau darisosiologisastra*.http://fib.unand.ac.id/jurnal/index.php/hantaran/article/download/150/134. diakses pada 22 December 2016.

Situmorang, Syafizal Helmi et.al.. *Analisis Data : Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: Medan USU Press. 2010

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak.* Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung :Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bnadung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2009

Sujarweni, V.Wiratna. *SPSS Untuk Paramedis.* Yogyakarta: Gava Media. 2012

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses.* Jakarta: KENCANA. 2010.

Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan.* Yogyakarta: Kanisius. 2005.

Ulfah, Rahmi. *"Perbedaan Sifat-sifat Wirausaha Antara Etnis Di Perkampungan Industri Kecil* (PIK) *Pulogadung Jakarta Timur". Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2010.

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Yusri. *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa.* Yogyakarta: Depublish. 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET

Nama Peneliti : Izatul Yazidah

NIM : 1316131391

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Budaya Merantau Dan Agama Terhadap Kegiatan Berwirausaha Pada Rumah Makan Padang Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

---

Koesioner

Nama Responden :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Petunjuk pengisian koesioner:

1. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan sungguh-sungguh .
2. Saudara dimohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan

   Pilihan jawaban.

Pilihan jawaban	Keterangan	Nilai Instrumen
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Pertanyaan berikut mengenai Tingkat Pendidikan (X_1)

No	Tingkat Pendidikan	SS	S	RR	TS	STS

1	Jenjang pendidikan terakhir saya juga mengarahkan saya untuk bewirausaha					
2	Menurut saya pendidikan yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas dan kemampuan salah satunya dibidang memanajmen suatu usaha					
3	Menurut saya rendahnya pendidikan akan memungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha					
4	Kesuksesan usaha saya karena latar belakang pendidikan saya					
5	Pendidikan yang saya tempuh juga mengajarkan saya untuk berwirausaha					

B. Pertanyaan berikut mengenai Budaya Merantau (X_2)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Untuk memenuhi tuntutan hidup					

2	Untuk memiliki budaya berpikir maju					
3	Untuk bekerja keras agar saya memiliki masa depan yang cerah					
4	Untuk memiliki banyak ide agar dapat mencapai tujuan					
5	Untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan ide dan mencapai tujuan					
6	Untuk merealisasikan rencana yang telah disusun					
7	Untuk meningkatkan kualitas hidup saya ketika merantau					
8	Untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang berbeda di tempat saya merantau					
9	Untuk menghadapi tantangan dan berusaha mengahadapinya					
10	Untuk memiliki semangat/kemauan untuk tidak tetap menyerah					

C. Pertanyaan mengenai Agama (X_3)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Jujur					
2	Mencintai pelanggan seperti diri sendiri					
3	Menaruh harga yang masuk akal					
4	Menepati janji					
5	Amanah					
6	Toleran					

7	Memperlakukan mitra bisnis dengan baik					
8	Tidak memperdagangkan barang haram					
9	Mengharamkan monopoli					
10	Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat					

D. Pertanyaan mengenai berwirausaha (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Memiliki rasa percaya diri					
2	Dapat mengambil resiko					
3	Kreatif dan inovatif					
4	disiplin dan kerja keras					
5	Berorientasi ke masa depan					
6	Memiliki rasa ingin tahu					
7	Jujur dan mandiri					
8	Berpusat pada tujuan					
9	Menjadi pesaing yang baik					
10	Berpikir positif					

Bengkulu, 21 Maret 2017 M/ 1438 H

Peneliti

Izatul Yazidah
(1316131391)

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Toha Andiko, M.Ag)	(Andang Sunarto, Ph. D)
NIP. 197508272000031001	NIP. 197611242006041002

TABULASI DATA

Responden	Tingkat Pendidikan (X_1)					Total	Rata2
1	2	2	3	4	5	16	5.33
2	4	4	4	4	4	20	6.67
3	4	4	4	5	5	22	7.33
4	4	4	4	5	5	22	7.33
5	4	4	5	4	4	21	7
6	5	5	5	5	4	24	8
7	4	3	3	2	3	15	5
8	4	3	4	4	4	19	6.33
9	4	4	3	3	3	17	5.67
10	3	3	4	3	3	16	5.33
11	5	4	4	4	5	22	7.33
12	4	5	4	5	4	22	7.33
13	5	4	4	5	4	22	7.33
14	4	4	4	4	4	20	6.67
15	4	4	4	4	4	20	6.67
16	3	2	4	4	3	16	5.33
17	5	4	3	4	3	19	6.33
18	4	4	4	4	4	20	6.67
19	4	4	3	4	4	19	6.33
20	3	3	4	3	3	16	5.33
21	3	2	4	3	3	15	5
22	3	3	4	4	3	17	5.67

Responden	Budaya Merantau (X_2)										Total	Rata2
1	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	36	6.55
2	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45	8.18
3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46	8.36
4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	45	8.18
5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	36	6.55

6	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44	8
7	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	44	8
8	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46	8.36
9	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	45	8.18
10	3	4	3	5	4	4	5	3	4	5	40	7.27
11	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	44	8
12	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	46	8.36
13	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	41	7.45
14	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	45	8.18
15	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47	8.55
16	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44	8
17	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	41	7.45
18	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42	7.64
19	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	43	7.82
20	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	8.73
21	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46	8.36
22	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45	8.18

Responden	Agama (X_3)										Total	Rata2
1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43	7.82
2	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	43	7.82
3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45	8.18
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43	7.82
5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	42	7.64
6	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45	8.18
7	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	44	8
8	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	38	6.91
9	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43	7.82
10	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44	8
11	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	41	7.45
12	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44	8
13	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	44	8
14	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	45	8.18
15	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47	8.55
16	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43	7.82
17	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36	6.55
18	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	41	7.45
19	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	42	7.64

20	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	41	7.45
21	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	44	8
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	7.09

Responden	Berwirausaha (Y)										Total	Rata2
1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46	8.36
2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	44	8
3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48	8.73
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47	8.55
5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	47	8.55
6	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	42	7.64
7	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45	8.18
8	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	41	7.45
9	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	8.73
10	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44	8
11	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	41	7.45
12	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	45	8.18
13	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36	6.55
14	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	45	8.18
15	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	44	8
16	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47	8.55
17	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	41	7.45
18	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45	8.18
19	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44	8
20	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48	8.73
21	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	39	7.09
22	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	43	7.82

LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA

Lampiran 1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
tingkat pendidikan	22	3.00	5.00	8.00	6.3636	.19234	.90214	.814
budaya merantau	22	2.18	6.55	8.73	7.9256	.12238	.57403	.330
Agama	22	2.00	6.55	8.55	7.7438	.09767	.45811	.210
Berwirausaha	22	2.18	6.55	8.73	8.0165	.12076	.56643	.321
Valid N (listwise)	22							

Lampiran 2

Uji Validitas dan Reliabelitas Data

Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	15.09	5.801	.569	.705
pertanyaan2	15.41	4.634	.715	.641
pertanyaan3	15.09	7.325	.291	.784
pertanyaan4	15.00	5.524	.645	.678
pertanyaan5	15.23	5.613	.459	.750

Variabel Budaya Merantau (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	39.50	7.881	.445	.659
pertanyaan2	39.68	7.751	.346	.679
pertanyaan3	39.73	7.065	.547	.634
pertanyaan4	39.59	7.396	.601	.630
pertanyaan5	39.68	8.513	.320	.681

pertanyaan6	39.86	9.933	-.152	.737
pertanyaan7	39.64	7.290	.542	.637
pertanyaan8	39.77	7.517	.500	.647
pertanyaan9	39.86	9.361	.020	.725
pertanyaan10	39.50	8.548	.307	.683

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	31.05	7.760	.417	.746
pertanyaan2	31.23	7.327	.406	.751
pertanyaan3	31.27	6.874	.545	.722
pertanyaan4	31.14	7.171	.610	.713
pertanyaan5	31.23	8.184	.362	.754
pertanyaan7	31.18	7.203	.507	.730
pertanyaan8	31.32	7.275	.513	.729
pertanyaan10	31.05	8.236	.343	.757

Variabel Agama (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	39.00	10.000	-.102	.716
pertanyaan2	39.00	8.762	.320	.646
pertanyaan3	39.14	8.504	.319	.645
pertanyaan4	39.32	7.846	.487	.611
pertanyaan5	39.41	7.777	.562	.599
pertanyaan6	39.45	7.879	.397	.629
pertanyaan7	39.18	7.584	.529	.600
pertanyaan8	39.36	7.766	.453	.616
pertanyaan9	39.27	8.494	.230	.666
pertanyaan10	39.18	9.108	.143	.676

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan2	25.68	6.608	.373	.743

pertanyaan3	25.82	6.823	.209	.775
pertanyaan4	26.00	5.619	.605	.693
pertanyaan5	26.09	5.706	.631	.690
pertanyaan6	26.14	5.552	.529	.710
pertanyaan7	25.86	5.647	.548	.706
pertanyaan8	26.05	5.950	.421	.736

Variabel Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	39.50	7.881	.445	.659
pertanyaan2	39.68	7.751	.346	.679
pertanyaan3	39.73	7.065	.547	.634
pertanyaan4	39.59	7.396	.601	.630
pertanyaan5	39.68	8.513	.320	.681
pertanyaan6	39.86	9.933	-.152	.737
pertanyaan7	39.64	7.290	.542	.637
pertanyaan8	39.77	7.517	.500	.647
pertanyaan9	39.86	9.361	.020	.725
pertanyaan10	39.50	8.548	.307	.683

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	31.05	7.760	.417	.746
pertanyaan2	31.23	7.327	.406	.751
pertanyaan3	31.27	6.874	.545	.722
pertanyaan4	31.14	7.171	.610	.713
pertanyaan5	31.23	8.184	.362	.754
pertanyaan7	31.18	7.203	.507	.730
pertanyaan8	31.32	7.275	.513	.729
pertanyaan10	31.05	8.236	.343	.757

Lampiran 3

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tingkat pendidikan	budaya merantau	agama	berwirausaha
N		22	22	22	22
Normal Parameters[a]	Mean	6.3636	7.9256	7.7438	8.0165
	Std. Deviation	.90214	.57403	.45811	.56643
Most Extreme	Absolute	.146	.233	.201	.170

Differences	Positive	.146	.132	.124	.105
	Negative	-.132	-.233	-.201	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	1.095	.942	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736	.182	.337	.547

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4

Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Pendidikan	1.652	1	20	.213
Budaya Merantau	.262	1	20	.614
Agama	2.456	1	20	.133
Berwirausaha	.379	1	20	.545

Lampiran 5

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.691	.705		4.473	.024	.977	1.024
	tingkat pendidikan	-.120	.145	-.190	-1.826	.319	.980	1.020
	budaya merantau	3.221	1.127	.421	3.091	.000	.959	1.043
	Agama	1.248	.288	.401	5.864	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: berwirausaha

Lampiran 6

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658[a]	.466	.389	.59118	2.282

a. Predictors: (Constant), agama, budaya merantau, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: berwirausaha

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas

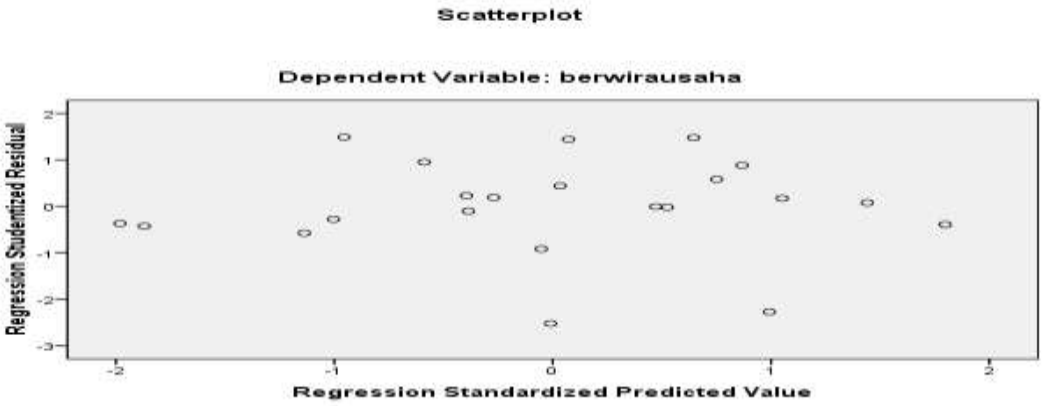

Lampiran 8

Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.691	.705		4.473	.024	.977	1.024
	tingkat pendidikan	-.120	.145	-.190	-1.826	.319	.980	1.020
	budaya merantau	3.221	1.127	.421	3.091	.000	.959	1.043
	Agama	1.248	.288	.401	5.864	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: berwirausaha

Lampiran 9

Uji F

ANOVAb

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.447	3	173.149	20.426	.000[a]
	Residual	26.291	18	298.349		
	Total	96.738	21			

a. Predictors: (Constant), agama, budaya merantau, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: berwirausaha

Lampiran 10

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.691	.705		4.473	.024	.977	1.024
	tingkat pendidikan	-.120	.145	-.190	-1.826	.319	.980	1.020
	budaya merantau	3.221	1.127	.421	3.091	.000	.959	1.043
	Agama	1.248	.288	.401	5.864	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: berwirausaha

Lampiran 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658[a]	.466	.389	.59118	2.282

a. Predictors: (Constant), agama, budaya merantau, tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: berwirausaha

DOKUMENTASI